

KEKUATAN MAHASISWA BERWIRAUSAHA: KASUS DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

The Strengths of Entrepreneur Students: Case at Padjadjaran University

Sindy Husnul Yaqien¹, Santoso Tri Raharjo², & Arie Surya Gutama³

1 Under Graduate Student of Social Welfare Program, Faculty of Social & Politics Sciences,
University of Padjadjaran
shyaqien@gmail.com

2 CSR, Social Entrepreneurship & Community Development Research Center, Faculty of Social &
Politics Sciences, University of Padjadjaran
santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id

3 Post Graduate Student of Social Welfare Program, Faculty of Social & Politics Sciences,
University of Padjadjaran
arrie.gutama@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha: Kasus di Universitas Padjadjaran”. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi belum menjamin seseorang dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Data statistik (Badan Pusat Statistik, 2017) mencatat bahwa sebanyak 618.758 lulusan universitas di Indonesia yang belum memiliki pekerjaan tetap. Berwirausaha sejak mahasiswa menjadi salah satu alternatif alternatif, sekaligus menunjukkan potensi kekuatan mahasiswa dalam menghadapi persoalan tersebut. Dalam merespon potensi berwirausaha di kalangan mahasiswa, beragam program telah ditawarkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi untuk mendorong mahasiswa berwirausaha dapat terus berkembang baik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa Universitas Padjadjaran dan berwirausaha dalam rentang waktu 1-3 tahun. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta dengan pengumpulan data menggunakan kuisisioner, observasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui proses penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi data, serta interpretasi data dan display. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran memiliki potensi kekuatan dan peluang usaha yang termasuk dalam kategori tinggi. Pendampingan berkesinambungan melalui workshop-workshop pada mahasiswa berwirausaha perlu secara serius dilakukan oleh pihak perguruan tinggi, yang bermitra dengan pelaku-pelaku usaha, baik swasta maupun pemerintah. Agar usaha yang telah dirintis oleh para mahasiswa tersebut dapat sinambung setelah mereka lulus kuliah.

Kata Kunci: Kekuatan, Mahasiswa, Berwirausaha

ABSTRACT

This research is entitled "The Strength of Entrepreneurial Students: Cases in Padjadjaran University". The current phenomenon shows that a high level of education does not guarantee that someone can get a job easily. Statistical data (Central Bureau of Statistics,

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 127-143	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.18100
---------------------------	-----------	----------	------------------	--

2017) notes that 618,758 university graduates in Indonesia do not have permanent employment. Entrepreneurship since students become one alternative alternative, as well as showing the potential strength of students in facing the problem. In responding to the potential of entrepreneurship among students, various programs have been offered by the Government through the Ministry of Research and Higher Education to encourage entrepreneurship students to continue to grow well. The population in this study are students who are enrolled as active students of Padjadjaran University and entrepreneurship within the span of 1-3 years. Descriptive research method with a quantitative approach, and by collecting data using questionnaires, observation, and literature study. Data analysis is done through the process of editing, coding, and data tabulation, as well as data interpretation and display. The results of this study indicate that the strength of entrepreneurial students at Padjadjaran University has the potential strength and business opportunities that fall into the high category. Continuous mentoring through student workshops on entrepreneurship needs to be seriously undertaken by the universities, in partnership with business actors, both private and public. So that the efforts that have been initiated by the students can continue after they graduate from college.

Key word: student, entrepreneur, strength

PENDAHULUAN

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2017) tercatat sebanyak 7.005.262 orang yang belum memiliki pekerjaan tetap. Dari jumlah tersebut, lulusan perguruan tinggi untuk universitas berkontribusi pengangguran sebanyak 618.758 orang dan lulusan akademi atau diploma berkontribusi sebanyak 242.937 orang. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang belum tentu menjamin seseorang untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan layak. Fenomena ini cukup mengkhawatirkan, mengingat seharusnya para lulusan perguruan tinggi dapat memberi contoh dan bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu faktor dari tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur adalah ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, sementara itu angka lulusan dari perguruan tinggi setiap tahunnya semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan perbandingan antara jumlah pencari pekerjaan dengan peluang lapangan pekerjaan yang ditawarkan tidak seimbang. Kegiatan wirausaha dapat menjadi alternatif solusi

ketika pihak swasta dan instansi belum mampu sepenuhnya menerima para pencari kerja.

Pemerintah mendukung pertumbuhan *startup* atau usaha rintisan di Indonesia, yang beberapa program dilakukan sebagai bentuk dukungan pemerintah, salah satunya yaitu gerakan menciptakan 1000 (seribu) *startup*. Pemerintah juga mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau juga melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Propinsi, yang salah satu upayanya mendukung peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui optimalisasi pendidikan kewirausahaan.

Program Kreativitas mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan mata kuliah kewirausahaan diantaranya merupakan program yang rutin dilaksanakan oleh Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi melalui Perguruan Tinggi dengan tujuan terciptanya para wirausahawan baru di kalangan mahasiswa (Diakses melalui <https://www.merdeka.com/uang/menaker-dorong-pengusaha-tingkatkan-kompetensi-sdm-indonesia.html> pada 3 Juni 2018 pukul 18:53 WIB). Namun, upaya tersebut perlu

dilakukan secara sungguh-sungguh dan kontinyu.

Tentu tidak mudah untuk membantu dan mendukung pertumbuhan usaha rintisan (*startup*). Riset memperlihatkan bahwa lebih dari 90% *startup* (disemua sektor) di seluruh dunia gagal mengembangkan usahanya (Neil, 2015 dalam Jaya dkk, 2017: 1). Kemudian studi oleh Shikhar Ghosh yang melibatkan yang sekitar lebih dari 2.000 perusahaan yang menerima pendanaan usaha antara tahun 2004 sampai 2010 menemukan bahwa tiga dari empat perusahaan *startup* gagal mengembalikan modal investor (Deborah, 2012 dalam Jaya dkk, 2017: 1). Fenomena tersebut merupakan tantangan bagi pemerintah maupun pihak-pihak yang terlibat dalam upaya penciptaan wirausahawan baru.

Salah satu potensi pertumbuhan *startup* adalah pada kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Perguruan tinggi (baik swasta maupun negeri) dengan jumlah mahasiswa yang banyak merupakan sumberdaya manusia yang potensial, tempat munculnya dan terciptanya wirausaha-wirausaha baru melalui *startpup*. Universitas Padjadjaran (Unpad) sebagai salah satu terkemuka di Indonesia, merupakan satu dari sekian perguruan tinggi yang memiliki komitmen tinggi mengembangkan kegiatan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa. Pada tahun 2017 Unpad memperoleh penghargaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat atas partisipasinya dalam Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat (Diakses melalui <http://www.unpad.ac.id/2017/03/unpad-raih-penghargaan-dalam-program-pencetakan-seratus-ribu-wirausaha-baru-jabar/> pada 3 Juni 2018 pukul 19:13 WIB). Upaya Universitas Padjadjaran dalam mengembangkan program kewirausahaan di kalangan mahasiswa juga terdukung dengan munculnya berbagai macam komunitas yang sebagian besar juga bergerak dalam bidang wirausaha. Beberapa komunitas tersebut diantaranya adalah Forum Pengusaha Mahasiswa (FORSA) Unpad, komunitas “*The Local Enablers*”, komunitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan komunitas

mahasiswa wirausaha Fakultas. FORSA merupakan forum pengusaha mahasiswa terbesar di UNPAD yang anggota mencakup seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan memiliki hubungan koordinasi langsung dengan BEM KEMA Unpad dan pihak Rektorat (Diakses melalui <http://forsaunpad.com/about> pada 3 Juni 2018 pukul 19:19 WIB).

Terciptanya berbagai komunitas mahasiswa yang bergerak dalam bisnis *startup* tidak dapat dipungkiri merupakan kegiatan yang positif, khususnya dalam menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan yang dapat mengatasi pengangguran. Sebagaimana dimaklumi bahwa salah satu persoalan sosial di negeri ini adalah masih tingginya angka pengangguran, termasuk lulusan perguruan tinggi sebanyak 6,31 % dari jumlah pengangguran keseluruhan (BPS, 2018). Penciptaan peluang-peluang wirausaha baru di kalangan mahasiswa merupakan upaya *preventive* timbulnya permasalahan pengangguran yang makin tinggi.

Persoalan pengangguran merupakan salah satu persoalan ketidakberfungsian sosial, yaitu sebagai ujud dari ketidak-mampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ketidakmampuan lingkungan menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh individu, atau perpaduan dari kegagalan individu dan lingkungan. Keberfungsian mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya (Siporin, 1975 : 17). Hal tersebut juga relevan dengan pekerjaan sosial, sebagai profesi pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat supaya mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya (Wibhawa, Raharjo, dan Santoso, 2010 : 21).

Potensi berwirausaha di kalangan mahasiswa tentu tidak muncul dengan begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Mahasiswa berwirausaha tersebut dapat dilihat dari sudut pandang yang berbasis pada sisi kekuatan (*strength based*

perspective) mahasiswa. Perspektif ini merupakan kebalikan atau lawan dari perspektif yang berlandaskan pada kelemahan atau kekurangan (*deficit*). Perspektif kekurangan ini sebelum tahun 1970-an merupakan perspektif yang mempengaruhi praktik/*treatment* dari profesi pekerjaan sosial ketika melaksanakan intervensi terhadap klien. Namun dalam perkembangan berikutnya, praktik pekerjaan sosial (*social work*) mulai fokus pada kekuatan-kekuatan yang ada pada klien dibandingkan terfokus pada masalah, kekurangan, maupun hal-hal yang bersifat patologis (Chapin, 1995; Early & Glen Maye, 2000; Saleebey, 1992; Weick et al., 1989, dalam Graeme Stuart, 2012 :1). Perspektif ini memandang bahwa setiap orang mempunyai sumber daya dan kapasitas untuk mengembangkan kehidupan mereka yang belum dimanfaatkan (Saleebey dalam Graeme Stuart, 2012 : 1). Perspektif berbasis kekuatan muncul sebagai kritik pada perspektif dalam praktik pekerjaan sosial yang menggunakan *problem based perspective* atau *deficit perspective*. *Problem based perspective* atau *deficit perspective* dipandang tidak menghasilkan perubahan yang *sustainable* dan bahkan menciptakan ketergantungan pada sumber daya dan pemecahan masalah dari luar diri klien (Laura Ellis and Ellaine Weekse, 2011: 1).

Perspektif kekuatan fokus pada upaya membantu mengidentifikasi penggunaan dan peningkatan kekuatan yang dimiliki oleh pribadi klien dan lingkungannya. Menurut Saleebey (2001, dalam Rankin, 2006: 5) perspektif kekuatan mengeksplorasi dan mengeksplorasi kekuatan dan sumber daya klien dalam upaya membantu mereka untuk mencapai tujuan, mewujudkan mimpi, dan mengatasi hambatan dan kekhawatiran mereka sendiri.

Individu, keluarga dan masyarakat sesungguhnya memiliki kekuatan yang seringkali pada awalnya tidak diketahui atau disadari oleh individu. Sementara potensi keuatan tersebut dapat diarahkan untuk mengatasi setiap persoalan, dengan cara

memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi kekuatan yang ada pada diri dan lingkungannya.

Berkaitan dengan wirausaha mahasiswa, maka berwirausaha di kalangan mereka merupakan hal positif. Namun demikian, mahasiswa yang berwirausaha umumnya tidak menyadari potensi kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya. Padahal ini bisa menjadi modal dasar untuk menyelesaikan persoalan. Perspektif kekuatan berpandangan bahwa mahasiswa yang berwirausaha memiliki kapasitas dan kekuatan. Salah satu prinsip dari perspektif ini adalah “*every individual, family, group and community has strengths, and the focus is on these strengths rather than pathology*” (Scerra, 2011 : 3). Perspektif ini pun memberi arah pada cara-cara *assessment* yang berfokus pada kekuatan sehingga *treatment* yang dilakukan juga berfokus pada upaya pendayagunaan kekuatan.

Beberapa konsep yang menjadi kajian bagian atau indikator dari perspektif kekuatan dalam kajian ini adalah *resources* (sumber daya), *options* (pilihan-pilihan), *possibilities* (kemungkinan-kemungkinan), *exceptions* (pengecualian), dan *solutions* (solusi) atau disingkat menjadi ROPES, yang dikemukakan oleh Graybeal (2001: 237). Berdasarkan konsep-konsep tersebut, tulisan ini coba menggali kekuatan-kekuatan mahasiswa yang berwirausaha, baik pada dirinya maupun lingkungannya. Selain itu kajian ini pun dapat membantu menemukan dan menentukan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan diri dan pencapaian tujuan tertentu seseorang. Fokus kajian ini untuk melihat tingkat kekuatan mahasiswa berwirausaha? Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan populasi mahasiswa yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa aktif berwirausaha dalam rentang waktu 1-3 tahun, khususnya pada mahasiswa di Universitas Padjadjaran yang mengikuti program kewirausahaan. pada tahun 2017 Universitas Padjadjaran memperoleh penghargaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat atas partisipasinya dalam Program

Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat. Selain itu, upaya Universitas Padjadjaran dalam mengembangkan program kewirusahaan juga mendukung lahirnya berbagai macam komunitas yang terkait dengan bidang wirausaha. Komunitas yang berkembang diantaranya Forum Pengusaha Mahasiswa (FORSA) Unpad, komunitas “*The Local Enablers*”, komunitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan komunitas mahasiswa wirausaha Fakultas. FORSA merupakan forum pengusaha mahasiswa terbesar di UNPAD yang mencakup anggota dari seluruh fakultas dan memiliki hubungan koordinasi langsung dengan BEM KEMA dan pihak Rektorat

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap aspek *resources* (sumber daya), *options* (pilihan-pilihan), *possibilities* (kemungkinan-kemungkinan), *exceptions* (pegecualian), dan *solutions* (solusi) sebagai bagian dari perspektif kekuatan. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara sistematis mengenai tingkat kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran. Data yang terkumpul, diolah, dan dianalisis secara kuantitatif (*scoring*) dengan menggunakan tabel frekuensi. Survey dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dengan mengambil sampel dari populasi. Proses transformasi data yang dilakukan melalui kegiatan penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulation*).

Penafsiran data yang diperoleh menggunakan skala rating. Data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan, yaitu skor satu sampai dengan empat (1-4). Sebagaimana dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Skala Rating

No	Alternatif Jawaban		Skor
1	Sangat Setuju	Selalu	4
2	Setuju	Sering	3
3	Tidak Setuju	Jarang	2

4	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	1
---	---------------------	--------------	---

Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dengan menggunakan statistika persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{X}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Frekuensi jumlah responden memilih jawaban

n = Jumlah responden

Jawaban responden dianalisis berdasarkan dimensi, hasil skor dari masing-masing dimensi tersaji dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi.

Berdasarkan skala rating tersebut, pernyataan positif terdapat pada skor tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan pernyataan negatif adalah 1. Sebelum didapatkan pernyataan-pernyataan tersebut terlebih dahulu peneliti menghitung nilai indeks minimum, maksimum, intervalnya dan jarak intervalnya. Dalam menentukan hasil jawaban, maka tabel distribusi frekuensi ditentukan dengan interval yang sama, yaitu :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Range

k = Jumlah kelas interval

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Validitas dalam penelitian juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Uji validitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara r hitung dari hasil olahan komputer dengan r tabel. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Teknik korelasi yang

digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment* sesuai dengan skala ukur data ordinal kemudian diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid atau tidaknya suatu item adalah 0,3. Adapun penilaian uji validitas memiliki kriteria antara lain:

- Apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner itu valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid. Item yang tidak valid disisihkan dari kuesioner dan digunakan dengan item perbaikan.

Rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- X_i = Nomor item ke i
- $\sum X_i$ = Jumlah skor ke i
- X_i^2 = Kuadrat skor item ke i
- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i
- $\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum Y_i^2$ = Total kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi seluruh jawaban responden yang diberikan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* dengan kriteria umum yang digunakan yaitu suatu instrumen adalah reliabel secara interval jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat stabilitas atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan secara

berulang-ulang terhadap satu objek menghasilkan hasil yang sama. Adapun teknik reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar butir penulis menggunakan uji *cronbach alpha*. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{il} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{il} = Reliabilitas instrument
- k = Banyak bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians
- σ^2 = Varians total

Varians dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- N = Jumlah sampel
- X = Nilai skor yang dipilih

a) Uji Validitas dan Reliabilitas Dimensi *Resources* (X_1)

Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas dimensi *resources* (X_1) berdasarkan output SPSS yang telah direkapitulasi.

Tabel 2 Uji Validitas Dimensi *Resources*

Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
A1	0.521	0.3	valid
A2	0.793	0.3	valid
A3	0.868	0.3	valid
A4	0.852	0.3	valid
A5	0.503	0.3	Valid
A6	0.751	0.3	Valid
A7	0.606	0.3	Valid
A8	0.544	0.3	Valid
A9	0.688	0.3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini harus membandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka r butir $>$ r tabel. Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pernyataan pada indikator A1 – A9

tersebut berada di atas angka 0,3 maka pernyataan-pernyataan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Tabel 3 Uji Reliabilitas Dimensi *Resources*

Dimensi	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Resources (X₁)	0.846	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau dimensi dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa pada dimensi *resources* (X₁) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 yaitu berturut-turut sebesar 0,846 ini berarti instrumen memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrument atau angket termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

b) Uji Validitas dan Reliabilitas Dimensi Options (X₂)

Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas dimensi *options* (X₂) berdasarkan output SPSS yang telah direkapitulasi.

Tabel 4 Uji Validitas Dimensi *Options*

Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
B1	0.780	0.3	valid
B2	0.852	0.3	valid
B3	0.762	0.3	valid
B4	0.751	0.3	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini harus membandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$. Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pernyataan pada indikator B1 – B4 tersebut berada di atas angka 0,3 maka

pernyataan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Dimensi *Options*

Dimensi	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
Options (X₂)	0.767	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau dimensi dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan. Diperoleh bahwa pada dimensi *options* (X₂) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 yaitu berturut-turut sebesar 0,767 ini berarti instrument memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrument atau angket ini termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

c) Uji Validitas dan Reliabilitas Dimensi Possibilities (X₃)

Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas dimensi *possibilities* (X₃) berdasarkan output SPSS yang telah direkapitulasi.

Tabel 6 Uji Validitas Dimensi *Possibilities*

Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
C1	0.659	0.3	valid
C2	0.490	0.3	valid
C3	0.701	0.3	valid
C4	0.724	0.3	valid
C5	0.818	0.3	valid
C6	0.562	0.3	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini harus membandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka $r_{\text{butir}} > r_{\text{tabel}}$. Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh

dari pernyataan pada indikator C1 – C6 tersebut berada di atas angka 0,3 maka pernyataan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Tabel 7 Uji Reliabilitas Dimensi *Possibilities*

Dimensi	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
<i>Possibilities</i> (X ₃)	0.716	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau dimensi dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan. Diperoleh bahwa pada dimensi *possibilities* (X₃) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 yaitu berturut-turut sebesar 0,716 ini berarti instrumen memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrumen atau angket ini termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

d) Uji Validitas dan Reliabilitas Dimensi *Exceptions* (X₄)

Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas dimensi *exceptions* (X₄) berdasarkan output *SPSS* yang telah direkapitulasi.

Tabel 8 Uji Validitas Dimensi *Exceptions*

Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
D1	0.777	0.3	valid
D2	0.740	0.3	valid
D3	0.838	0.3	valid
D4	0.788	0.3	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini harus membandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka $r_{butir} > r_{tabel}$. Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pernyataan pada indikator D1 – D4

tersebut berada di atas angka 0,3 maka pernyataan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Tabel 9 Uji Reliabilitas Dimensi *Exceptions*

Dimensi	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
<i>Exceptions</i> (X ₄)	0.790	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau dimensi dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan. Diperoleh bahwa pada dimensi *exceptions* (X₄) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 yaitu berturut-turut sebesar 0,790 ini berarti instrumen memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrumen atau angket ini termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

e) Uji Validitas dan Reliabilitas Dimensi *Solutions* (X₅)

Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas dimensi *solutions* (X₅) berdasarkan output *SPSS* yang telah direkapitulasi.

Tabel 10 Uji Validitas Dimensi *Solutions*

Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
E1	0.801	0.3	valid
E2	0.537	0.3	valid
E3	0.840	0.3	valid
E4	0.730	0.3	valid
E5	0.666	0.3	Valid
E6	0.714	0.3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini harus membandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka $r_{butir} > r_{tabel}$.

Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pernyataan pada indikator E1 – E6 tersebut berada di atas angka 0,3 maka pernyataan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Tabel 11 Uji Reliabilitas Dimensi *Solutions*

Dimensi	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
<i>Solutions</i> (X _s)	0.800	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau dimensi dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah penulis lakukan. Diperoleh bahwa pada dimensi *solutions* (X₄) memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 yaitu berturut-turut sebesar 0,800 ini berarti instrumen memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrumen atau angket ini termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Berwirausaha di Universitas Padjadjaran

Universitas Padjadjaran atau dikenal dengan singkatan Unpad merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia. Unpad berdiri pada 11 September 1957. Saat ini, Unpad berstatus sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Dalam mengimplementasikan misi menyelenggarakan pendidikan (pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta pengabdian kepada masyarakat), yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi, Universitas Padjadjaran melakukan berbagai upaya yang salah satunya terkait upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pada tahun 2017 Universitas Padjadjaran memperoleh penghargaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat atas

partisipasinya dalam Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jawa Barat. Dalam rangka membangkitkan semangat mahasiswa untuk menjadi pengusaha, pada awal tahun 2018 Bank Mandiri bersama dengan Pusat Inkubator Bisnis (PIB) yang terbentuk sejak tahun 2003 dan memiliki dukungan tenaga ahli dari dosen dan peneliti dari berbagai fakultas di Universitas Padjadjaran dan didukung oleh berbagai laboratorium uji melalui program Wirausaha Muda Mandiri menjadikan Unpad sebagai salah satu dari 30 Universitas di Indonesia yang terlibat dalam program. Keterlibatan Unpad pada program kompetisi Wirausaha Muda Mandiri ini merupakan bagian dari upaya Unpad mengembangkan program kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Kategori usaha yang terdapat pada program ini meliputi wirausaha industri, wirausaha jasa, wirausaha perdagangan, wirausaha sosial, wirausaha kreatif, wirausaha boga, dan wirausaha teknologi. Hal yang menarik yaitu tidak semua Perguruan Tinggi dipilih oleh Bank Mandiri untuk terlibat dalam program tersebut. Upaya Universitas Padjadjaran dalam mengembangkan program kewirausahaan mendukung terciptanya berbagai macam komunitas yang terkait dengan bidang wirausaha. Komunitas yang berkembang diantaranya Forum Pengusaha Mahasiswa (FORSA) Unpad komunitas “*The Local Enablers*”, komunitas mahasiswa peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan komunitas mahasiswa wirausaha Fakultas. FORSA merupakan forum pengusaha mahasiswa terbesar di UNPAD yang mencakup anggota dari seluruh fakultas dan memiliki hubungan koordinasi langsung dengan BEM KEMA dan pihak Rektorat.

Dimensi Resources

Dalam tabel 12 menggambarkan kekuatan pada dimensi *resources*. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *resources* adalah 1831. Jumlah skor tersebut

dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan pada poin sebelumnya. Dapat diketahui bahwa skor 1831 termasuk dalam rentang kategori tinggi, artinya kekuatan mahasiswa berwirausaha di

Universitas Padjadjaran dalam dimensi resources adalah tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi dari dimensi resources meliputi kondisi fisik/riwayat kesehatan, relasi, pandangan optimis dan dukungan keluarga.

Tabel 12 Rekapitulasi Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha Dimensi *Resources*

Item Pertanyaan	Skor	Kategori
Kondisi Fisik/Riwayat Kesehatan (A1)	228	Sangat Tinggi
Mengendalikan Emosi (A2)	196	Tinggi
Relasi (A3)	231	Sangat Tinggi
Memandang Optimis Nasib/Takdir (A4)	225	Sangat Tinggi
Religius (A5)	179	Tinggi
Dukungan Keluarga (A6)	230	Sangat Tinggi
Dukungan Lingkungan Sosial (A7)	194	Tinggi
Dukungan Organisasi/Lembaga (A8)	169	Tinggi
Dukungan Komunitas (A9)	179	Tinggi
Total	1831	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Mahasiswa yang berwirausaha secara umum telah memiliki modal fisik dan modal sosial yang sangat baik. Kondisi tersebut harus tetap dipelihara, bahkan kalau perlu diperkuat.

Dimensi *Options*

Pada tabel 13, tergambar kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran pada dimensi *options*. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 13, dapat diketahui bahwa skor total

untuk dimensi *options* adalah 736. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan pada poin sebelumnya. Dapat diketahui bahwa skor 736 termasuk dalam rentang kategori tinggi, artinya kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dalam dimensi *options* adalah tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi meliputi aspek fokus perhatian dan aspek yang paling rendah meliputi aspek sumber daya yang dapat diakses.

Tabel 13 Rekapitulasi Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha Dimensi *Options*

Item Pertanyaan	Skor	Kategori
Fokus Perhatian (B1)	237	Sangat Tinggi
Menentukan Pilihan (B2)	179	Tinggi
Sumber Daya Yang Dapat Diakses (B3)	138	Rendah
Keinginan Untuk Mencoba Sumber Daya (B4)	182	Tinggi
Total	736	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Sumber daya yang terbatas, ternyata tidak menjadi hambatan para mahasiswa untuk berwirausaha. Bahkan, mungkin saja

keterbatasan tersebut, dapat diubah menjadi batu pijakan untuk meningkat potensi diri.

Dimensi *Possibilities*

Tabel 14 menggambarkan kekuatan mahasiswa berwirausaha pada dimensi *possibilities*. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *possibilities* adalah 1310. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan pada poin sebelumnya. Dapat diketahui bahwa skor 1310 termasuk dalam

rentang kategori sangat tinggi, artinya kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dalam dimensi *possibilities* adalah sangat tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi meliputi aspek memiliki hal yang ingin dicapai, imajinasi/mimpi, sifat kreatif, dan aspek visi.

Tabel 14 Rekapitulasi Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha Dimensi *Possibilities*

Item Pertanyaan	Skor	Kategori
Memiliki Hal Yang Ingin Dicapai (C1)	252	Sangat Tinggi
Imajinasi/Mimpi (C2)	252	Sangat Tinggi
Kreatif (C3)	222	Sangat Tinggi
Visi (C4)	221	Sangat Tinggi
Rekreasi/Permainan (C5)	168	Tinggi
Tidak Berhenti Dengan Pencapaian (C6)	195	Tinggi
Total	1310	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Salah satu ciri dari wirausaha adalah memiliki impian-impian serta daya kreatifitas yang tinggi. Sehingga, menjadi sesuatu yang wajar apabila pada aspek-aspek tersebut, para mahasiswa memiliki skor yang sangat tinggi.

Dimensi *Exceptions*

Tabel 15 menggambarkan kekuatan pada dimensi *exceptions*. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *exceptions* adalah 810. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan pada poin sebelumnya. Dapat diketahui bahwa skor 810 termasuk dalam rentang kategori tinggi meliputi keseluruhan indikator meliputi aspek tidak menyerah, bertahan dalam berbagai

situasi, memiliki cita-cita yang tercapai, dan memiliki cara untuk selamat, bertahan, juga berkembang. Artinya kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dalam dimensi *exceptions* adalah tinggi.

Pada dimensi *exceptions* ini tidak terdapat skor yang terlalu mencolok, namun semua berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan data, maka pada umumnya para mahasiswa wirausaha memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, serta sanggup bertahan dalam segala situasi. Para mahasiswa ini, umumnya memiliki daya lentur yang menjadi modal untuk bertahan hidup di segala situasi. Hal ini merupakan modal dasar atau potensi kekuatan bagi para mahasiswa di masa depan.

Tabel 15 Rekapitulasi Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha Dimensi *Exceptions*

Item Pertanyaan	Skor	Kategori
Tidak Menyerah (D1)	206	Tinggi
Bertahan Dalam Situasi Yang Berbeda (D2)	203	Tinggi
Cita-Cita Yang Sudah Tercapai (D3)	183	Tinggi
Cara Untuk Selamat, Bertahan, Dan Berkembang (D4)	218	Tinggi
Total	810	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dimensi *Solutions*

Tabel 16 menggambarkan kekuatan mahasiswa berwirausaha pada dimensi *solutions*. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *solutions* adalah 1226. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan pada poin sebelumnya. Dapat

diketahui bahwa skor 1226 termasuk dalam rentang kategori tinggi, artinya kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dalam dimensi *solutions* adalah tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi meliputi aspek upaya menghasilkan perubahan dan aspek tidak menyalahgunakan kesempatan.

Tabel 16 Rekapitulasi Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha Dimensi *Solutions*

Item Pertanyaan	Skor	Kategori
Menyusun Rencana (E1)	210	Tinggi
Melaksanakan Rencana (E2)	200	Tinggi
Persoalan yang Berhasil Dihadapi (E3)	198	Tinggi
Hal yang Sering (E4)	184	Tinggi
Upaya Menghasilkan Perubahan (E5)	219	Sangat Tinggi
Tidak Menyalahgunakan Kesempatan (E6)	215	Sangat Tinggi
Total	1226	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*agent of change*) melalui kegiatan wirausahanya mereka menularkan nilai-nilai perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga, pada dimensi *solutions* nampak terlihat bahwa, pada mahasiswa berwirausaha umumnya memiliki sikap yang selalu memanfaatkan sekecil apapun peluang yang ada. Pada diri mahasiswa yang berwirausaha, selalu berupaya melakukan perubahan melalui kegiatan usahanya, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kekuatan mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran adalah sebagai berikut:

1) Dimensi *Resources*

Tingkat *resources* mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dinyatakan tinggi, hal ini dapat diketahui berdasarkan keseluruhan aspek adalah 1831 termasuk dalam rentang kategori tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi dari dimensi *resources* meliputi aspek kondisi fisik/riwayat kesehatan memperoleh skor 228, aspek relasi

memperoleh skor 231, aspek pandangan optimis memperoleh skor 225 dan aspek dukungan keluarga memperoleh skor 230.

2) Dimensi *Options*

Dimensi kekuatan *options* terdiri dari aspek memiliki hal yang sedang menjadi fokus perhatian, dapat menentukan pilihan, memiliki sumber daya yang dapat diakses saat ini, dan memiliki keinginan untuk mencoba sumber daya yang tersedia. Secara umum, tingkat *options* yang dimiliki mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dinyatakan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *options* secara keseluruhan aspek adalah 736 termasuk dalam rentang kategori tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi meliputi aspek fokus perhatian memperoleh skor 237 dan aspek yang paling rendah meliputi aspek sumber daya yang dapat diakses memperoleh skor 138.

3) Dimensi *Possibilities*

Dimensi kekuatan *possibilities* terdiri dari aspek fokus pada masa depan, imajinasi, kreativitas, visi masa depan, permainan, dan memiliki rencana mencoba hal yang belum dilakukan. Secara umum, tingkat *possibilities* yang dimiliki mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dinyatakan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *possibilities* secara keseluruhan adalah 1310 termasuk dalam rentang kategori sangat tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi meliputi aspek memiliki hal yang ingin dicapai memperoleh skor 252, aspek imajinasi/mimpi memperoleh skor 252, aspek sifat kreatif memperoleh skor 222, dan aspek visi memperoleh skor 221.

4) Dimensi *Exceptions*

Dimensi *exceptions* meliputi aspek tidak menyerah jika harapan tidak terjadi, dapat bertahan dalam situasi yang berbeda dengan dugaan, memiliki bagian dari cita-cita yang sudah tercapai, dan memiliki cara supaya selamat, bertahan, dan berkembang. Secara umum, tingkat *exceptions* yang dimiliki mahasiswa berwirausaha di Universitas

Padjajaran dinyatakan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *exceptions* secara keseluruhan adalah 810 termasuk dalam rentang kategori tinggi. Adapun seluruh aspek pada dimensi *exceptions* termasuk dalam rentang kategori tinggi meliputi aspek tidak menyerah memperoleh skor 206, aspek bertahan dalam berbagai situasi memperoleh skor 203, aspek memiliki cita-cita yang tercapai memperoleh skor 183, dan aspek memiliki cara untuk selamat, bertahan, juga berkembang memperoleh skor 218.

5) Dimensi *Solutions*

Dimensi *solutions* meliputi aspek menyusun rencana dalam kegiatan, melaksanakan rencana yang telah disusun, terdapat persoalan yang berhasil dihadapi, memiliki hal yang sering dilakukan dan ingin terus lakukan, upaya yang dilakukan menghasilkan perubahan, dan tidak menyia-nyaiakan kesempatan untuk menciptakan perubahan. Secara umum, tingkat *solutions* yang dimiliki mahasiswa berwirausaha di Universitas Padjadjaran dinyatakan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan, dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *solutions* secara keseluruhan adalah 1226 termasuk dalam rentang kategori tinggi. Adapun aspek yang paling tinggi meliputi aspek upaya menghasilkan perubahan memperoleh skor 219 dan aspek tidak menyia-nyaiakan kesempatan memperoleh skor 215.

Saran

Dalam perspektif kekuatan terdapat asumsi bahwa klien pada hakikatnya memiliki kekuatan dan tidak mengetahui batas atas dari kapasitasnya untuk terus tumbuh, berubah, dan memenuhi aspirasi. Para mahasiswa harus terus diperkuat sikap mereka, khususnya memberikan struktur dan konten yang dapat membangun kepercayaan diri yang mampu merangsang harapan hidup dan usaha bagi masa depannya. Hal ini didasari pada prinsip bahwa perkembangan positif terus terjadi di masa datang ketika mahasiswa dapat dibantu

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 127-143	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.18100
---------------------------	-----------	----------	------------------	--

untuk mengidentifikasi, mengenali dan menggunakan kekuatan maupun sumber daya yang tersedia dalam diri dan lingkungannya. Hal tersebut tidak terlepas dari tujuan supaya mahasiswa berwirausaha mampu mencapai dan memenuhi harapan terkait usahanya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi.2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta.

Anwar, Yesmil., & Adang. 2013. Sosiologi untuk Universitas. Bandung : PT Refika Aditama.

Barker, Robert L. 1995. The social work dictionary (3rd ed.). Washington, DC : NASW Press.

Berg, I. K., & Kelly, S. 2000. Building solutions in child protective services. New York: Norton.

Bart,Smet. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.

Buchari Alma. 2004. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Edisi Revisi. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Chaplin. J.P. 2002. Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam. Penerjemah. : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja GrafiKa Persada.

Ciputra. 2008. Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Cummins, L., Sevel, J. & Pedrick, L. 2006. Social Work Skills Demonstrated : Beginning Direct Practice. Boston : Pearson Education, Inc.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Douglass, R.W. 1992. Forest Recreation. New York : Pergamon Press.

Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Gaspersz, Vincent (Diterjemahkan oleh Sutanto). 2003. Manajemen Bisnis Total (Total Quality Management). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Glasser, William. 2015. The Identity Society. Newyork : Harper Collins.

Graybeal, C T., Moore, V L. & Cohen, M B. 1995. The Transformation Of A Social Work Program: A Narrative Of Liberation. Cleveland State University.

Hammond, Wayne. 2010. Principles of Strength-Based Practice. Resiliency Initiatives.

Hartaji, Damar A. 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).

Hasbullah. 1999.Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.

Hepworth, D.H., & Larsen, J.A. 1986. Direct Social Work Practice : Theory and Practice. Belmont.CA : Dorsey.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jaya, Mardi Arya dkk. 2017. Analisis Faktor Keberhasilan SDM Startup Yang Ada Di Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus.

Kartasapoetra. 1987. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta : Bina Aksara..

Kasmir. 2013. Kewirausahaan-Edisis Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kirk, S. and Kutchins, H. 1992. The Selling of DSM : The Rhetoric of science in psychiatry. Newyork : Aldine de Gruyter.

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 127-143	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.18100
---------------------------	-----------	----------	------------------	--

- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti komunitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Ketut, Dewa. 1993. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Lahey, B. 2004. *Psychology An Introduction (8th ed.)*. University of Chicago: McGraw Hill
- Mondy, R.W., R.M. Noe, dan S.R. Premeaux. 1999. *Human Resource Management*. 7th edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Nurchahyo, Heru. 2008. *Ilmu Kesehatan: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Raharjo, ST. 2016. *Asesmen & Wawancara dalam Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Sumedang : Unpad Press.
- _____. 2015. *Keterampilan Pekerjaan Sosial, Dasar dasar*. Bandung: Unpad Press
- _____. 2015. *Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Unpad Press
- Roebuck, Maryann. 2007. *The Strength-Based Approach : Philosophy and Principles for practice*.
- Sarafino, E. P. 1997. *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons . Inc.
- Semiawan, Conny. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Spradley, James Phillip., & David W. McCurdy. 1975. *Anthropology: The Cultural Perspective* Wiley. University of California
- Siporin, Max. 1975. *Introduction to Social Work Practice*. New York : MacMillan Publishing Co.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Snyder, C. R. 1994. *The psychology of hope: You can get there from here*. New York: Free Press.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Stuart, Graeme. 2012. *What is Strengths Perspective. Sustaining Community*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Citra AjiParama.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Graha Indonesia.
- Suryana, Yuyus., & Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutawidjaja, Sudradjat. 2002. *Metode Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Fakultas Pertanian UNPAD. Jatinangor
- Suwarno, S. W., & Meinarno, E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Wibhawa, Budhi., Santoso T.Raharjo dan Meilany Budiarti S. 2010. *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Zastrow, H. C. 1999. *The practice of social work*. USA : Brooks/Cole Publishing Company.

Jurnal

- Cowger, Charles D. 1994. "Assessing Client Strength : Clinical Assessment for Client Empowerment".
- Graybeal, Clay T. 2001. *Strengths-Based Social Work Assessment: Transforming the*

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 127-143	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.18100
---------------------------	-----------	----------	------------------	--

Dominant Paradigm. Families in Society: The Journal of Contemporary Social Services: 2001, Vol. 82, No. 3, pp. 233-242.

Handono. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru Vol 1, No 2 . Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi.

Rankin, Pedro. 2006. Jurnal Edisi 14 "Exploring and Describing the Strength/Empowerment Perspective in Social Work". South Africa.

Saleebey, D. 2006. Introduction: Power in the People. In D. Saleebey (4th ed), The Strengths Perspective in Social Work Practice (pp.1-24). Boston: Allyn and Bacon.

Scheier, M. F., & Carver, C. S. 1985. Optimism, coping, and health: Assessment and implications of generalized outcome expectancies. *Health Psychology*, 4(3), 219-247.

Scerra, Natalie. 2011. Strength-Based Practice, The Evidence, a Discussion Paper, Research-Paper July 2011, Uniting Care Children, Young People, and Families. New South Wales.

Sousa, L., Ribeiro., C.& Rodrigues, S. 2006. Intervention with Multi-Problem Poor Clients: Toward A Strengths-Focused Perspective. *Journal of Social Work Practice*, 20(2), 189-204.

Sumber Elektronik

Almakenzi, S., Bramantoro, A., & Rashideh, W. 2015. A Survivability Model for Saudi ICT Startups. *International Journal of Computer Science and Information Technology*, 7(2), 145– 157. Melalui <http://doi.org/10.5121/ijcsit.2015.7213> [23/6/18].

Badan Pusat Statistik. 2017. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2017. Melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/>

972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2017.html [3/6/18].

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>

Deborah, G. 2012. The Venture Capital Secret: 3 Out of 4 Start-Ups Fail. Melalui <https://www.wsj.com/articles> [23/6/18].

Ellis, Laura. and Weekse, Elaine. 2011. "Why Use a Strengths-Based Approach Instead of a Deficit-Based Approach?". Melalui www.mtroyal.ca/cs/groups/public/.../pdf_why_strengths_not_deficit.pdf [19/5/18].

Forsa Unpad. (Tanpa Tahun). Tentang Forsa. Melalui <http://forsaunpad.com/about> [23/5/18].

Kurniawan, Irine. 2009. Atribut Kewirausahaan dan Perkembangan Industri Usaha Furniture Keluarga Di Jawa Timur, (ON-LINE), <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=2&submit.x=18&submit.y=17&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=/jiunkpe/s1/eman/2009/jiunkpe-nss1-2009-31404189-11855-atribut-chapter2.pdf> [27/06/18].

Merdeka.com. 2018. Menaker dorong pengusaha tingkatkan kompetensi SDM Indonesia. Melalui <https://www.merdeka.com/uang/menaker-dorong-pengusaha-tingkatkan-kompetensi-sdm-indonesia.html> [3/6/18].

Neil, P. 2015. 90% Of Startups Fail: Here's What You Need To Know About The 10%. Melalui <https://www.forbes.com/sites/neilpatel/2015/01/16/90-of-startups-will-fail-heres-whatyou-need-to-know-about-the-10/#46a5836b6679> [23/6/18].

Saleebey, D. 2006. Strength Perspective in Social Work Practice. Boston. Melalui https://www.wested.org/chks/pdf/strengths_perspective.pdf [19/5/18].

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 127-143	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.18100
---------------------------	-----------	----------	------------------	--

Unpad.ac.id. 2017. Unpad Terima Penghargaan dalam Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru Jabar. Melalui <http://www.unpad.ac.id/2017/03/unpad-raih-penghargaan-dalam-program-pencetakan-seratus-ribu-wirausaha-baru-jabar/> [23/5/18].

-----, 2015. The Local Enablers, Kolaborasi Wirausaha Muda di Unpad. Melalui <http://www.unpad.ac.id/2015/03/the-local-enablers-kolaborasi-wirausaha-muda-di-unpad/> [23/5/18].

